



Literasi Untuk Kesejahteraan Bagi Pengelola Taman Baca Di Jaringan Komunitas 1001Buku

Fanni Erda Tasia¹, Syamsul Anwar², Syafaatul Hidayati³, Badrus Sholeh⁴, Pacifico Shorea Rotaria⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang

dosen02237@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this PKM is to socialize the importance of literacy for welfare. It is hoped that it can increase the understanding of the managers of the reading gardens in the 1001buku community network about literacy and can spread this understanding to the surrounding community so that it has a broad impact in the future. For this reason, financial literacy is something that is needed by everyone in order to be able to apply a priority scale in their financial organization. Therefore, we, a team of Pamulang University lecturers, carry out community service activities to provide deeper knowledge to the managers of the reading gardens in the 1001buku network, regarding the importance of literacy for human life, because in the end literacy will have an impact on welfare, both in terms of literacy in literacy and financial literacy.

Keywords: *Financial literacy, welfare literacy, financial management*

ABTRAK

Tujuan dari PKM ini adalah untuk mensosialisasikan mengenai pentingnya literasi untuk kesejahteraan. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pengelola taman baca di jaringan komunitas 1001buku mengenai literasi dan dapat menyebarkan pemahaman tersebut kepada masyarakat sekitar sehingga berdampak luas dikemudian hari. Dalam kehidupannya, setiap masyarakat pasti akan selalu terlibat dengan anggaran dan keuangan. Untuk itu, literasi keuangan adalah sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, kami tim dosen Universitas Pamulang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan yang lebih dalam kepada pengelola taman baca di jaringan 1001buku, mengenai pentingnya literasi bagi kehidupan manusia, karena pada akhirnya literasi itu akan berdampak bagi kesejahteraan, baik dalam hal literasi dalam hal baca dan tulis maupun literasi keuangan.

Kata kunci: Literasi keuangan, Literasi kesejahteraan, Pengelolaan keuangan

PENDAHULUAN

Tingkat literasi penduduk Indonesia dewasa ini masih rendah. Hal ini terlihat dari data Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Kemendikbud, 2019:54) yang menyebutkan bahwa angka rata-rata Indeks Alibaca (Aktivitas Literasi Membaca) Nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, yaitu berada di angka 37,32. Secara sederhana, literasi memang dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian, dan menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian. Sedangkan dalam EDC atau *Education Development Center*, literasi dijabarkan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan potensi yang ia miliki (kemampuan tidak sebatas baca tulis saja).

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. UNSECO pun turut memberikan pengertian literasi, yakni seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif seseorang dalam membaca dan menulis yang dipengaruhi oleh kompetensi di bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya, dan pengalaman. Dengan meningkatkan kemampuan literasi masing-masing individu diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup baik itu secara individu, keluarga maupun dalam masyarakat (Hidayati, 2021).. Secara luas, sifat literasi yang memiliki “*Multiple Effect*” dapat membantu pembangunan berkelanjutan, seperti memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian, pertumbuhan penduduk, dan lain sebagainya.

Salah satu ciri abad 21 adalah tersedianya informasi dimana saja, adanya implementasi penggunaan mesin-mesin buatan yang mampu menjangkau segala pekerjaan rutin dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis, mengolah dan memahami informasi, serta kemampuan menganalisis, menanggapi dan menggunakan bahasa sangat diperlukan. Sehingga jelas bahwa dewasa ini, kemampuan literasi sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang.

Namun berdasarkan data tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terjadi salah satunya karena rendahnya akses masyarakat terhadap bacaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, persentase penduduk di atas 10 tahun yang mengakses media, terutama apabila membandingkan antara meningkatnya akses masyarakat terhadap televisi berbanding terbalik dengan akses masyarakat terhadap surat kabar/majalah. Persentase penduduk Indonesia yang menonton televisi pada 2009-2015 mencapai lebih dari 90 persen, sementara penduduk yang mendengarkan radio dan membaca surat kabar cenderung menurun. Pada 2009, pendengar radio sekitar 23,50 persen turun menjadi 7,5 persen di tahun 2015. Sedangkan pembaca surat kabar sekitar 18,94 persen di tahun 2009 turun menjadi 13,11 persen di tahun 2015 (Statistik Sosial Budaya 2015).

Kemudian *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf yang sederhana, tingkat literasi dasar masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, dimana minat membaca masyarakat Indonesia berada pada 2 level terendah berdasarkan hasil survey tersebut.

Disisi lain, survey menjelaskan bahwa 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Lembaga riset digital marketing *Emarketer* menjelaskan pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Ironisnya, meski minat baca buku rendah tapi data *wearesocial* per Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari. Laporan ini berdasarkan hasil riset *SemioCast*, sebuah lembaga independen di Paris.

Data hasil penilaian PIAAC (*The Programme for the International Assessment of Adult Competencies*), tes kompetensi sukarela untuk orang dewasa yang berusia 16 tahun ke atas menjelaskan bahwa 70% orang dewasa di Jakarta hanya memiliki kemampuan memahami informasi dari tulisan pendek, tapi kesulitan untuk memahami informasi dari tulisan yang lebih panjang dan kompleks. 86% orang dewasa di Jakarta hanya dapat menyelesaikan persoalan aritmetika yang membutuhkan satu langkah, tapi kesulitan menyelesaikan perhitungan yang membutuhkan beberapa langkah.

Sedangkan untuk pengelompokan jumlah orang dewasa berdasarkan level literasi, data hasil tes PIAAC menyebutkan bahwa sebesar 5,4% orang dewasa di Jakarta memiliki literasi pada level 3 yang artinya 5,4% orang inilah yang dapat menemukan informasi-informasi dari teks bacaan yang panjang. Kemudian, hanya sebesar 1% orang dewasa di Jakarta yang mempunyai tingkat literasi memadai yaitu berada pada level 4 dan 5. Artinya hanya 1% inilah jumlah orang yang mampu mengintegrasikan, mensintesis dan menafsirkan informasi teks bacaan panjang.

Pada abad 2021 ini, kemampuan literasi yang dibutuhkan bukan hanya sebatas pada mampu dalam membaca, tetapi bagaimana masyarakat mampu memaknai apa yang dibacanya dengan tepat, memahami makna tersirat dari informasi tersurat dan mengartikannya dengan tepat. Lebih jauh lagi, dengan cepatnya kemajuan teknologi dewasa ini, tuntutan kemampuan literasi masyarakat sudah pada tahap yang lebih tinggi lagi yaitu literasi digital. Rendahnya literasi merupakan masalah mendasar yang memiliki dampak sangat luas bagi kemajuan bangsa. Literasi rendah berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas bangsa. Ini berujung pada rendahnya pertumbuhan dan akhirnya berdampak terhadap rendahnya tingkat kesejahteraan.

Berangkat dari permasalahan tingkat literasi masyarakat Indonesia yang masih rendah dan bagaimana dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia kedepannya, maka pengelola taman baca 1001 buku akan mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya literasi untuk kesejahteraan secara Daring (dalam jaringan) yang diikuti oleh seluruh pengelola taman baca di Indonesia.

METODE

Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya literasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup kepada seluruh pengurus taman baca di jaringan komunitas 1001buku yang tersebar di Indonesia. Mengingat rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia, maka melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan para pengurus taman baca dapat menjadi para agen yang meneruskan peneningnya literasi kepada masyarakat sekitarnya. Literasi bukan hanya perkara kemampuan membaca dan menulis sebagaimana yang dipahami oleh kebanyakan orang, namun lebih dari itu,

tuntutan kemampuan literasi masyarakat dewasa ini sudah sampai pada tahapan yang lebih tinggi yaitu literasi digital.

Selain itu, permasalahan mengenai literasi keuangan juga merupakan salah satu hal yang penting untuk diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, karena dengan memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan berdampak pada pengelolaan keuangan baik pribadi maupun rumah tangga yang semakin bijak. Dalam kehidupannya, setiap masyarakat pasti akan selalu terlibat dengan anggaran dan keuangan. Untuk itu, literasi keuangan adalah sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya.

Literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung berbagai fungsi ekonomi sehingga literasi keuangan adalah salah satu kunci utama dari perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Itu artinya, masyarakat memerlukan tingkat literasi keuangan yang baik agar mereka mampu mengelola keuangannya secara lebih baik dan mampu meningkatkan pendapatannya agar tidak dihabiskan secara mudah pada berbagai hal yang sifatnya konsumtif, tapi digunakan investasi yang nilainya lebih produktif.

Oleh karena itu, kami tim dosen pendidikan ekonomi UNPAM melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan yang lebih dalam kepada para pengelola taman baca di jaringan komunitas 1001buku, mengenai pentingnya literasi bagi kehidupan manusia karena pada akhirnya literasi tersebut akan berdampak bagi kesejahteraan, baik literasi dalam hal baca dan tulis maupun literasi keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada para pengelola taman baca di jaringan komunitas 1001buku yang tersebar di seluruh Indonesia. Dilaksanakan Sabtu-Senin, 17-19 April 2021 melalui media Zoom Meeting

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui tahapan-tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan observasi. Observasi dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan

informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Kartono (1980:142) mengemukakan pengertian observasi yaitu “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Kegiatan observasi telah dilakukan oleh kelompok kami sebelum PKM ini dilaksanakan.

Observasi awal dilakukan guna mengamati, melihat dan mendengarkan kebutuhan dan permasalahan literasi yang terdapat pada taman baca di jaringan komunitas 1001buku. Tahapan selanjutnya yaitu menentukan jenis kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan berkaitan dengan permasalahan literasi yang ditemui, yaitu dengan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya literasi bagi kesejahteraan kepada para pengelola taman baca tersebut.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari sabtu, 17 April 2021 yang dimulai dari pukul 16.00 – 17.30. Karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dalam kondisi pandemic Covid 19 dan peserta yang terdiri dari para pengelola taman baca se Indonesia, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara virtual melalui media Zoom Meeting.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah sebuah kegiatan atau program dilaksanakan sesuai perencanaan dan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil akhir dengan apa yang seharusnya dicapai. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi tentang kinerja manusia, sistem, atau alat yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan meninjau kembali hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh masing-masing peserta sosialisasi pada komunitas taman bacanya masing-masing terkait dengan literasi. Pada tahapan ini, masing-masing pengelola taman baca yang sudah mengikuti kegiatan sosialisasi dihubungi kembali untuk menyampaikan kegiatannya dalam rangka menyebarkan pentingnya literasi untuk kesejahteraan.

Para pengelola taman baca kemudian diberikan pendampingan untuk mengembangkan program-program yang terkait dengan literasi kedepannya sehingga dapat

terus berjalan secara berkesinambungan. Selanjutnya, kegiatan evaluasi akan dilakukan secara berkala sehingga semangat para pengelola taman baca dalam menyebarkan pentingnya literasi untuk kesejahteraan tetap dapat terjaga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim dosen Pendidikan Ekonomi UNPAM berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahapan persiapan, kemudian pelaksanaan kegiatan hingga tahap pelaporan kegiatan. Pada tahap persiapan, tim dosen Pendidikan Ekonomi UNPAM melakukan kunjungan ke komunitas 1001buku yang berada di pamulang untuk menggali permasalahan yang terdapat di komunitas tersebut mengenai literasi. Kemudian tim dosen berdiskusi dengan pengelola komunitas 1001buku untuk mengadakan sosialisasi terkait literasi. Rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh pengelola 1001buku sehingga disepakati tanggal pelaksanaan sosialisasi ini pada tanggal 17-19 April 2021.

Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim dosen mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan. Karena sosialisasi ini dilaksanakan melalui via zoom meeting, maka langkah pertama adalah mempersiapkan aplikasi zoom yang akan digunakan pada kegiatan ini. Kemudian mempersiapkan narasumber ahli yang berasal dari tim dosen pendidikan ekonomi serta dari pihak eksternal yang juga ahli dalam hal literasi. Selanjutnya, tim dosen mempersiapkan surat undangan bagi peserta yang terdiri dari seluruh pengelola taman baca di Indonesia, merancang susunan acara dan mengadakan beberapa kali rapat dengan narasumber dan pihak komunitas 1001buku untuk membahas teknis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan.

Setelah persiapan kegiatan rampung, selanjutnya masuk kedalam tahap pelaksanaan. Kegiatan sosialisasi mengenai literasi untuk kesejahteraan ini berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan yaitu pada hari sabtu, 17 april 2021 yang dimulai pada jam 16.00. Peserta pada kegiatan sosialisasi ini berjumlah 40 orang yang merupakan perwakilan dari masing-masing pengelola taman baca se Indonesia. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan oleh ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat yaitu Fanni Erda Tasia, S.Pd.,M.Pd, kemudian sambutan oleh ketua komunitas 1001buku yang diwakili oleh Syamsul Anwar, S.E.,M.M. setelah sambutan selesai, acara beranjak kepada pemaparan materi oleh narasumber.

Narasumber pertama berasal dari pihak internal yang memiliki keahlian dibidang literasi, yaitu Ibu Amelia Marihesya, S.Sos yang memaparkan mengenai pentingnya literasi bagi kehidupan dan berdampak pada kesejahteraan. Adapun pokok bahasan yang dijelaskan oleh narasumber pertama ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Literasi
2. Kondisi Literasi Indonesia Saat Ini
3. Tujuan Literasi
4. Pentingnya Literasi Untuk Kesejahteraan.

Setelah pemaparan dari narasumber pertama selesai, dilanjutkan dengan pemaparan oleh narasumber kedua yang berasal dari anggota tim dosen pendidikan ekonomi yaitu Bapak Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd yang memberikan penjelasan mengenai literasi secara spesifik, yaitu literasi keuangan. Adapun rincian materi yang dipaparkan oleh pemateri kedua adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Literasi Keuangan
2. Pengertian literasi keuangan
3. Pentingnya literasi keuangan
4. Indikator literasi keuangan

Setelah pemaparan dari kedua narasumber selesai, dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab. Pada sesi ini, banyak diantara peserta yang antusias untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Salah satu diantara pertanyaan tersebut adalah bagaimana langkah nyata yang dapat dilakukan oleh para pengelola taman baca untuk menyadarkan masyarakat sekitar, terutama masyarakat yang berada dilingkungan terpencil maupun pedesaan mengenai pentingnya literasi bagi kehidupan. Kemudian, pertanyaan terkait literasi merujuk kepada indikator apa yang bisa digunakan untuk mengetahui bahwa kita sudah melek literasi, baik itu literasi digital, literasi keuangan maupun literasi secara umum.

Para narasumber memberikan jawaban-jawaban yang logis dan konkrit mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta sosialisasi dan dapat dipahami dengan baik oleh para peserta. Para peserta yang telah mengajukan pertanyaan mendapatkan hadiah yang telah disediakan oleh tim dosen pendidikan ekonomi sehingga hal ini menambah semangat para peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Setelah sesi Tanya jawab

selesai, acara dilanjutkan dengan sesi foto bersama, kemudian ditutup dengan kesimpulan oleh MC.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan bersama para pengelola taman baca di jaringan komunitas 1001buku berjalan dengan baik dari awal sampai akhir, tanpa adanya kendala yang berarti. Inti dari materi sosialisasi disampaikan dengan baik oleh para narasumber dan peserta memiliki semangat serta antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau yang disingkat dengan PKM yang dilaksanakan oleh tim dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang (UNPAM) pada Tahun Ajaran 2020/2021 dengan para pengelola taman baca se Indonesia di jaringan komunitas 1001buku. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Maret 2021 melalui media Zoom Meeting. Pemilihan media Zoom Meeting dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini dikarenakan kondisi Covid 19 yang masih mewabah di Indonesia yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan kerumunan, dan target peserta yang berasal dari seluruh Indonesia yang tidak memungkinkan pula untuk berkumpul di suatu tempat tertentu secara langsung, sehingga disepakati secara bersama untuk menggunakan media Zoom Meeting tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Diawali dengan tahap persiapan dimana tim dosen pendidikan ekonomi berkoordinasi dengan komunitas 1001buku untuk mengundang para pengelola taman baca se Indonesia, kemudian membahas teknis kegiatan lalu menyepakati waktu dan media yang digunakan untuk merealisasikan kegiatan ini. Adapun tema yang diusung adalah "Literasi Untuk Kesejahteraan". Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan para pengelola taman baca memiliki pemahaman yang mendalam mengenai literasi, jenis literasi dan pentingnya literasi untuk kehidupan, terutama untuk kesejahteraan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Clay, M. M. 2001. *Change over time in children's literacy development*. Porthsmouth: Heinemann dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineke Cipta.
- Kartini, Kartono. 1980. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Alumni: Bandung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Kuder, S. Jay., Hasit, C. 2002. *Enhancing Literacy for All Student*. USA: Pearson Education Inc.
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Depok: Literatur Nusantara.
- Setyawan, Ibnu Aji. 2018. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. Diakses pada 6 Maret 2021. <https://gurudigital.id/jenis-pengertianliterasi-adalah>.
- Hidayati, S. 2021. *Pendidikan Keuangan Di Komunitas 1001 Buku Jakarta Timur*, Prosiding Senantias : Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
- Wells, G. 1987. *Apprenticeship in Literacy*. Interchange